

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk membahas masalah penelitian. Adapun cakupan yang akan dibahas dalam bab ini yaitu desain penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, teknis analisis data.

3.1 Desain penelitian

Menurut Sukardi (2008, hlm. 183) desain penelitian mempunyai dua pengertian yaitu secara luas dan sempit. Secara luas desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sedangkan secara sempit desain penelitian adalah penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, analisis data sehingga adanya desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan akan mempunyai gambaran tentang keterkaitan antar variabel. Sedangkan menurut Umar (2008, hlm. 6):

Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan antarvariabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil riset dapat memberikan jawaban atas pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan periset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.

Desain yang dipilih dalam penelitian yang berjudul mengenai pemanfaatan *Edubox* sebagai alat evaluasi hasil belajar IPS adalah menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian ini dipilih karena pendekatan kualitatif memiliki data yang dibutuhkan berupa informasi mengenai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, pendekatan ini digunakan sebagai pengumpulan informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang terjadi di sekolah sesuai dengan memang apa yang terjadi di lapangan dengan melihat langsung peranan evaluasi *E-Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017, hlm. 9) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang

berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti bertugas sebagai instrumen kunci.

Menurut Sutrisno (2009) metode deskriptif adalah penelitian atau sebuah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (*independent*) tanpa membuah perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lainnya.

Menurut Moleong (2000, hlm. 17) metode deksriptif adalah suatu bentuk penelitian yang mana ditujukan untuk mendeksripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada , baik itu sesuai dengan fenomena alamiah maupun yang direkayasa oleh manusia.

Adapun tujuan dari penelitian deksriptif ini adalah setelah melakukan observasi dan dilanjutkan dengan wawancara bersama narasumber sehingga akan didapatkannya data yang kemudian akan diolah lagi dengan dideskripsikan secara sistematis dan faktual serta akurat mengenai fakta. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pemanfaatan *Edubox* sebagai alat evaluasi hasil belajar IPS. Sehingga dengan menggunakan metode ini akan mendapatkan informasi yang lengkap berkenaan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

Jadi jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan *Edubox* sebagai alat evaluasi hasil belajar IPS. Dan fungsi pendekatan kualitatif untuk mengetahui atau mengungkapkan dengan cara menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi selama proses adanya evaluasi secara *online* .

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 219) mengatakan bahwa penentuan sampel dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Di dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah teknik pengambilan sampel dengan teknik *Snowball Sampling*. Menurut Iskandar (2008, hlm. 220) menyatakan bahwa Pemilihan informan dengan teknik *Snowball*

Sampling merupakan teknik yang terbaik dalam penelitian kualitatif terutama dalam hal-hal topik sensitif atau populasi yang sulit dijangkau.

Pihak-pihak yang memang memiliki informasi seputar penelitian mengenai pemanfaatan *Edubox* sebagai alat evaluasi hasil belajar IPS. Berdasarkan pengamatan peneliti, maka dari itu partisipan yang dijadikan sebagai sumber informasi yakni :

1) Pendidik Mata Pelajaran IPS

Satu orang pendidik IPS yang akan dilibatkan menjadikan partisipan dalam penelitian ini yang bernama Ibu Euis Sumiyati, S.Pd. alasan beliau dijadikan sebagai partisipan karena sesuai dengan beberapa kriteria diantaranya, beliau memanfaatkan *Edubox* sebagai aplikasi atau alat evaluasi belajar sebagai menentukan hasil belajar peserta didik.

2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana Kepengurusan *Edubox*

Satu orang dari pihak sekolah lainnya yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana Kepengurusan *Edubox* yang bernama Bapak Frama Achmad Farabi, S.E. beliau dijadikan sebagai partisipan dikarenakan beliau memiliki kriteria yang sangat cocok bila dijadikan partisipan, kerana beliau ini yang mengatur berjalannya *Edubox* di SMP Negeri 10 Bandung. Penelitian ini memiliki hubungan antara *Edubox* yang ada di SMP Negeri 10 Bandung sebagai sarana dan prasarana evaluasi belajar yang diatur oleh beliau.

3) Peserta didik dari SMP Negeri 10 Bandung kelas VII ini dijadikan subjek penelitian sebanyak tujuh orang yang tersebar diberbagai kelas.

Banyaknya informan ditentukan oleh kebutuhan pengumpulan data, dan jika data sudah memenuhi dan dianggap sudah menjawab segala persoalan yang ditanyakan dan sudah mencapai titik jenuh maka data cukup untuk dikumpulkan.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Bandung yang beralamat di Jalan. Raden Dewi Sartika No. 115 Pungkur, Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40252. Lokasi ini dipilih oleh peneliti dikarenakan telah dilakukannya Program

Pengalaman Lapangan (PPL) dengan hasil Pra Penelitian bahwasannya Peserta didik di SMP Negeri 10 Bandung kelas VII ini memanfaatkan keberadaan *Edubox* sebagai alat evaluasi belajar untuk memperoleh hasil belajar baik itu ketika ujian PTS dan PAT. Adapun alasan bahwa peneliti memilih SMP Negeri 10 sebagai lokasi yang dijadikan untuk penelitian, sebagai berikut:

- 1) Sekolah merupakan sekolah yang peneliti melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga peneliti sudah mengetahui kondisi serta karakteristik peserta didik yang tentunya akan dijadikan sebagai sumber penelitian.
- 2) Peneliti melihat bahwasannya SMP Negeri 10 Bandung ini memang benar memanfaatkan sebuah aplikasi yang digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar yang bernama *Edubox*, selain itu adanya faktor pendukung dari pihak sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana berupa *server*, juga *wifi* internet sebagai penunjang evaluasi *online* itu terjadi.
- 3) Dari hasil wawancara berserta observasi awal peneliti telah menemukan bahwa pendidik mata pelajaran IPS sangat memanfaatkan semaksimal mungkin keberadaan aplikasi *Edubox* sebagai alat evaluasi peserta didik sehingga kelas pendidik mata pelajaran IPS dijadikan sebagai subjek dan sumber penelitian ini.

3.3 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan penelitian secara sistematis harus melalui tahapan penelitian terlebih dahulu. Berikut ini adalah tahapan penelitian yang dilalui peneliti:

3.3.1 Persiapan penelitian

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

- 1) Peneliti memfokuskan permasalahan serta objek penelitian
- 2) Peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti.

- 3) Setelah proposal disetujui oleh pembimbing skripsi, maka penulis melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian
- 4) Mempersiapkan surat perizinan dari pihak UPI untuk keberlangsungan pelaksanaan penelitian melalui pengajuan surat ini kepada ketua Prodi Pendidikan IPS untuk mendapatkan surat rekomendasi yang akan disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 5) Dengan membawa surat perizinan dari UPI, peneliti meminta izin kepada pihak SMP Negeri 10 Bandung melalui Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 10 Bandung ini.

3.3.2 Pelaksanaan penelitian

Tahapan inti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memulai pelaksanaan pelaksanaan penelitian. Dengan dimulai mengenal lingkungan yang dijadikan sebagai objek dilaksanakannya penelitian. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan sebagai subjek dan partisipan penelitian yaitu pihak pendidik mata pelajaran IPS dan juga kepada peserta didik kelas VII untuk memperoleh informasi secara mendalam.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara menggunakan rekaman suara, kemudian dituliskan kembali dalam bentuk catatan. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti lalu mengumpulkan informasi secara detail. Sehingga informasi yang didapat mencapai data pada titik jenuh dalam arti peneliti sudah tidak bisa mendapatkan informasi baru.

Pelaksanaan dari proses wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam untuk menjawab permasalahan yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Setelah mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, peneliti kembali mengumpulkan semua dokumen yang sudah tercatat dengan tujuan agar data dapat dikumpulkan secara lengkap dan mendetail. Selanjutnya data yang telah terkumpul kemudian disusun dalam bentuk catatan dengan pendukung dokumen lainnya dan peneliti pun menganalisis data yang sudah ada.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Dalam melakukan observasi, peneliti harus bisa memahami bentuk dan jenis observasi yang akan diteliti. Agar nantinya data yang diperoleh nyata dan benar terjadi adanya serta akurat. Nasution (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 226) mengemukakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Selain itu Marshall (dalam Sugiyono 2017, hlm. 226) menjelaskan bahwa observasi *“Through observation, the reseacher learn about behaviour and the meaning attached to those behavior”*. Dengan melalui observasi, peneliti langsung mempelajari perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Menurut spardley (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 230) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tahapan untuk melakukan observasi diantaranya yaitu:

1) Observasi deskriptif

Pada tahap ini peneliti hanya melihat dan medeskripsikan sesuatu yang dilihatnya, didengar, dan dirasakannya. Oleh karena itu dalam tahap ini observasi masih dikatakan belum tertata.

2) Observasi terfokus

Pada tahap kedua ini peneliti telah merumuskan observasi agar lebih fokus kedalam aspek yang akan membahas permasalahan penelitian. Karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi untuk menemukan titik fokus.

3) Observasi terseleksi

Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih *detail*. Pada tahap ini dilakukannya analisis komponensial terhadap fokus agar dapat menemukan karakteristik dan juga adanya hubungan dari kategori satu ke kategori lainnya.

Tujuan dari diadakannya observasi oleh peneliti ini yaitu untuk mendapatkan gambaran mengenai “ Pemanfaatan Evaluasi *Edubox* sebagai Hasil Belajar IPS”. Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat kegiatan evaluasi pembelajaran dikelas berkenaan mengenai penggunaan *Edubox* sebagai alat evaluasi belajar IPS di SMP Negeri 10 Bandung. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu pendidik mata pelajaran IPS dan juga peserta didik kelas VII SMP

Negeri 10 Bandung. Dengan keberadaan peneliti melakukan observasi langsung kelapangan maka dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya secara mendalam akurat dan terperinci. Adapun beberapa hal yang peneliti observasi dari penelitian ini sebgai berikut:

- 1) Peneliti melihat secara lebih mendalam mengenai proses peserta didik kelas VII dalam cara menggunakan Aplikasi *Edubox* ketika ujian berlangsung.
- 2) Peneliti melihat secara lebih mendalam mengenai hasil belajar yang didapatkan setelah peserta didik menggunakan aplikasi *Edubox* dengan lebih terperinci peneliti melihat juga dari berbagai aspek baik itu nilai (kognitif) sikap (afektif) peserta didik itu sendiri.

Berikut adalah pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah penelitian:

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Pemanfaatan Edubox Sebagai Alat Evaluasi Kelas VII di SMP Negeri 10 Bandung

No.	Rumusan Masalah	Aspek yang diamati	Subjek yang diamati
1	Respon peserta didik terhadap pemanfaatan <i>Edubox</i> sebagai alat evaluasi IPS di SMP Negeri 10 Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan <i>Edubox</i> Lebih mudah diserap 2. Keberadaan <i>Edubox</i> jauh lebih efektif dalam biaya 3. Keberadaan <i>Edubox</i> jauh lebih ringkas dalam pengerjaan ujian 4. Keberadaan <i>Edubox</i> tersedia 24 jam/ sehari- 7 hari/seminggu 5. Keberadaan <i>Edubox</i> sebagai fasilitas <i>e-moerating</i> 6. Keberadaan <i>Edubox</i> membuat petunjuk belajar menjadi terstruktur di Internet 	Peserta didik Keadaan Sekolah Peserta didik Keadaan Sekolah Peserta didik Peserta didik Peserta didik

	7. Keberadaan <i>Edubox</i> membuat peserta didik mereview pembelajaran setiap harinya	Peserta didik
	8. Keberadaan <i>Edubox</i> mampu mempermudah peserta didik dalam mencari informasi pembelajaran	Peserta didik
	9. Keberadaan <i>Edubox</i> mampu membuat diskusi antara peserta didik dengan pendidik dengan jumlah yang banyak di Internet	Peserta didik
	10. Keberadaan <i>Edubox</i> membuat perubahan peserta didik dari pasif ke aktif lebih mandiri	Peserta didik
	11. Keberadaan <i>Edubox</i> relatif lebih efisien	Peserta didik
	12. Keberadaan <i>Edubox</i> membuat berkurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik	Peserta didik
	13. Keberadaan <i>Edubox</i> mengabaikan aspek akademik dan sosial	Peserta didik
	14. Keberadaan <i>Edubox</i> cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan	Peserta didik
	15. Keberadaan <i>Edubox</i> mengubah peran pendidik dari pembelajaran konvensional ke arah teknik pembelajaran <i>ICT</i> (<i>Information, Communication, Technology</i>)	Peserta didik

		<p>16. Kurangnya SDM untuk menguasai keberadaan <i>Edubox</i></p> <p>17. Kurangnya penguasaan bahasa komputer untuk keberadaan <i>Edubox</i></p> <p>18. Akses yang tidak memadai membuat masalah bagi peserta didik dari adanya <i>Edubox</i></p> <p>19. Keberadaan <i>Edubox</i> membuat frustrasi peserta didik jika tidak bisa mengakses grafik atau gambar</p> <p>20. Tidak tersedianya infrastruktur yang bisa dipenuhi untuk keberadaan <i>Edubox</i></p> <p>21. Keberadaan <i>Edubox</i> membuat peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar cenderung gagal</p> <p>22. Kurangnya personel dalam pemrograman komputer untuk keberadaan <i>Edubox</i></p>	<p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p>
2	<p>Hasil belajar IPS ranah afektif peserta didik setelah menggunakan <i>Edubox</i> di kelas VII di SMP Negeri 10 Bandung</p>	<p>1. Peningkatan sikap kejujuran peserta didik (Sikap)</p> <p>2. Peserta didik menjadi tertarik dalam mengerjakan ujian secara online (Minat)</p> <p>3. Peserta didik menjadi belajar mandiri (Konsep Diri)</p> <p>4. Peserta didik menjadi karakter yang lebih baik (Nilai)</p>	<p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p> <p>Peserta didik</p>

		5. Peserta didik meminimalisir kecurangan dalam mengerjakan ujian (Moral)	Peserta didik
3	Hasil belajar IPS ranah kognitif peserta didik setelah menggunakan <i>Edubox</i> di kelas VII di SMP Negeri 10 Bandung	1. Kemampuan peserta didik dalam mengetahui faktual dan mengingat hafalan ketika ujian menggunakan <i>Edubox</i> (Pengetahuan)	Peserta didik
		2. Kemampuan peserta didik menangkap makna dari penggunaan <i>Edubox</i> (Pemahaman)	Peserta didik
		3. Kemampuan peserta didik dalam menerapkan ujian secara online (Aplikasi)	Peserta didik
		4. Kemampuan peserta didik untuk memiliki kemampuan yang luas (Analisis)	Peserta didik
		5. Kemampuan peserta didik dalam menyusun langkah-langkah ketika ujian menggunakan <i>Edubox</i> (Sintesis)	Peserta didik
		6. Kemampuan peserta didik dalam membuktikan hasil belajar melalui tes dengan <i>Edubox</i> (Evaluasi)	Peserta didik

(Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2019)

3.4.2 Wawancara

Menurut J. Moleong (2000, hlm. 150) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan

jawaban atas pertanyaan itu. Selanjutnya Susan Satinback mengatakan bahwa wawancara merupakan “*interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situatuin or phenomenon than can be gained through observation alon*”.

Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mengintrepretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Pada penelitian ini peneliti memilih jenis wawancara yang dipilih *Semistructure Interview*, yang mana dalam pelaksanaanya peneliti lebih bebas untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, karena pihak yang diajak wawancara diminta untuk mengeluarkan pendapat serta ide-idenya. Yang mana hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Arikunto (2013, hlm. 270) bahwa bentuk *semi structured* pada mulanya *interviewer* menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan suatu data. wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan apa yang dirasakan oleh subjek penelitian. Pada teknik wawancara ini peneliti nnelakukan kepada pendidik mata pelajaran IPS dan juga pihak wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana kepengurusan *Edubox* serta peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Bandung.

Tujuan dari diadakannya wawancara ini untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai masalah didalam penelitian. Peneltil belum mengetahui secara pasti mengenai data yang diberikan oleh responden atau subjek penelitian. Informasi yang diperoleh secara mendalam dan lebih *detail* sesuai dengan apa yang memang terjadi dilapangan sehingga informasi yang didapat oleh peneliti lebih luas. Dan berikut ini adalah pedoman dari wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 10 Bandung

No	Rumusan Masalah	Dimensi	Indikasi	Pertanyaan
1.	Bagaimana respon peserta didik terhadap pemanfaatan <i>Edubox</i> sebagai alat evaluasi di <i>SMP Negeri 10 Bandung</i> ?	Kelebihan dan Kekurangan <i>E-Learning</i>	Penunjang Pelaksanaan	1. Apakah <i>Edubox</i> dapat memudahkan kamu dalam melaksanakan Ujian PTS/PAT?
				2. Menurut kamu apakah penggunaan <i>Edubox</i> sebagai alat ujian PTS/PAT lebih baik dari pada tes konvensional/kertas?
			Meningkatkan keaktifan	3. Apakah dengan adanya <i>Edubox</i> dapat mendorong kamu untuk menjawab soal Ujian?
			Fasilitas	4. Menurut kamu apakah sekolah telah memiliki fasilitas yang memadai untuk dilaksanakannya ujian menggunakan <i>Edubox</i> ?
				5. Apa saja fasilitas yang harus kamu siapkan ketika akan ujian menggunakan <i>Edubox</i> ?
				6. Apakah yang kamu rasakan jika ujian menggunakan laptop/ Hp ?
				7. Apakah kamu merasa kesulitan ketika evaluasi menggunakan Hp/Laptop?
			8. Apakah sering terjadinya gangguan ketika ujian menggunakan <i>Edubox</i> ?	

			Efektif dan Efisien	9. Apakah dengan adanya <i>Edubox</i> pengerjaan evaluasi IPS lebih cepat diselesaikan?
2.	Bagaimana hasil belajar IPS Ranah Afektif peserta didik setelah menggunakan <i>Edubox</i> di SMP Negeri 10 Bandung?	Hasil Belajar Ranah Afektif	Sikap	10. Apakah dengan menggunakan aplikasi <i>Edubox</i> dapat meningkatkan kejujuran dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?
				11. Apakah yang kamu rasakan ketika setelah selesai ujian menggunakan <i>Edubox</i> , karakter diri menjadi lebih baik?
			Minat	12. Apakah kamu merasa lebih tertarik ujian menggunakan <i>Edubox</i> ?
				13. Apakah yang kamu rasakan ketika ujian menggunakan <i>Edubox</i> ? Nyaman atau tidak?
Konsep diri	14. Apakah dengan menggunakan <i>Edubox</i> dapat melatih kemandirian dalam melaksanakan tes pembelajaran?			
3.	Bagaimana hasil belajar IPS Ranah Kognitif peserta didik setelah menggunakan	Hasil Belajar Ranah kognitif	Pengetahuan	15. Apakah kamu merasa bahwa dengan ujian menggunakan <i>Edubox</i> membuat hasil/ nilai kamu bagus?
			Pemahaman	16. Apakah kamu merasa dengan menggunakan <i>Edubox</i> membuat kamu menjadi lebih paham dalam mengerjakan ujian IPS?

	an <i>Edubox</i> di <i>SMP</i> <i>Negeri 10</i> <i>Bandung?</i>			
--	--	--	--	--

(Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2019)

3.4.3 Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 240) teknik dokumen merupakan sebuah catatan pelengkap dari observasi dan juga wawancara. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini akan memberikan perkembangan dari hasil temuan penelitian sehingga informasi yang diperoleh dapat berkembang. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang digunakan adalah dokumen yang berkaitan dengan penggunaan serta pelaksanaan evaluasi melalui *Edubox* di SMP Negeri 10 Bandung.

Seperti sumber data subjek penelitian yaitu pendidik pelajaran IPS, dan juga peserta didik kelas VII serta hasil belajar yang berupa penilaian kognitif dari aplikasi *Edubox*. Melalui teknik ini peneliti akan mendapatkan sebuah bentuk fisik mengenai proses pengumpulan data-data dan informasi penelitian. Dokumentasi ini dilakukan untuk membantu memperkuat data observasi dan wawancara. Dokumentasi yang peneliti dapatkan dari kegiatan evaluasi *Edubox* di SMP Negeri 10 Bandung ini berupa dokumen nilai IPS peserta didik baik itu sebelum menggunakan *Edubox* dan juga sesudah menggunakan *Edubox*, foto peserta didik ketika pelaksanaan ujian menggunakan *Edubox*, serta beberapa hal yang memang berhubungan dengan rumusan masalah.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka akan ada kemungkinan dikembangkan instrumen menjadi lebih sederhana yang diharapkan akan melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017, hlm. 224). Peneliti pun akan terjun langsung kelapangan sendiri.

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 247) mengatakan bahwa mereduksi berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang dianggap penting, dan dicari tema dan polanya. Serta reduksi data juga dapat dikatakan sebagai proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan juga wawasan yang tinggi. Reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan *Edubox* sebagai alat evaluasi hasil belajar.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan tahapan reduksi data, selanjutnya masuk kedalam tahap penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Milles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017, hlm.249) menyatakan bahwa “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

Dengan menyajikan data mampu memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3.6.3 Conclusion Drawing (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam teknik analisis data kualitatif adalah *conclusion drawing*. Milles dan Huberman (Dalam Sugiyono, 2017, hlm. 252) menjelaskan bahwa *conclusion drawing* merupakan penarikan sebuah kesimpulan dan memverifikasi. Dalam penelitian kualitatif dengan adanya kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal atau dapat dikatakan dalam penelitian ini kesimpulan dianggap sebagai temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dan temuan ini dapat bersifat deskripsi, gambaran suatu objek yang sebelumnya dapat dikatakan masih tidak jelas.

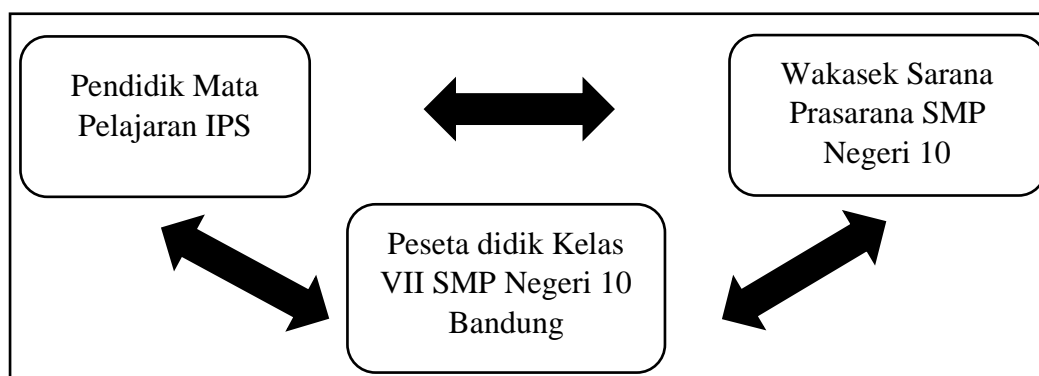
3.7 Uji Keabsahan

Upaya suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti berupaya melakukan pemeriksaan keabsahan data penelitian. Untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian, maka peneliti berusaha memperoleh data dari informan yang terpercaya dan jujur dalam memberikan sebuah informasi teknik pemeriksaan dalam kesahihan internal salah satunya adalah teknik triangulasi, teknik *member check* dan Expert Judgement.

3.7.1 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 241) teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) yang bertujuan untuk mendapatkan sumber yang sama tujuan dari triangulasi sendiri bukan semata-mata hanya ingin mendapatkan kebenaran melainkan lebih kepada pemahaman subjek terhadap dunia sekitar.

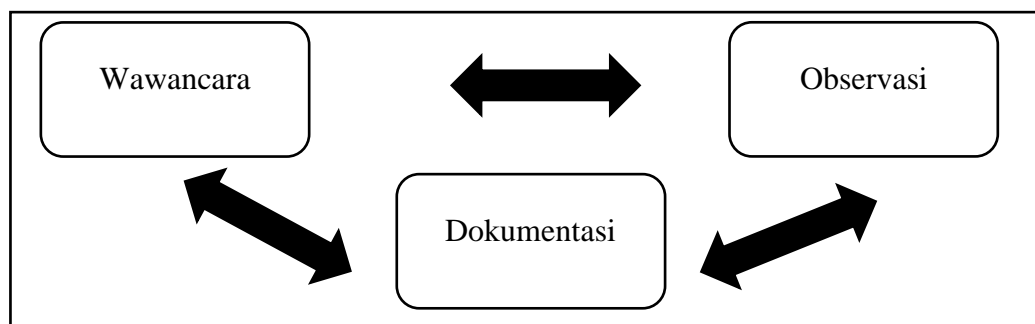
Pada penelitian mengenai “Pemanfaatan Edubox Sebagai Alat Evaluasi Hasil Belajar IPS” dan teknik triangulasi disini dijadikan sebagai sumber data yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data
(Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2019)

Berdasarkan triangulasi sumber data diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian mengenai “Pemanfaatan Edubox Sebagai Alat Evaluasi Hasil Belajar IPS”. Peneliti mengadakan wawancara terlebih dahulu kepada beberapa informan yang menurut peneliti memang dapat memberikan data dan informasi mengenai masalah yang dirumuskan. Beberapa informan diatas yaitu Pendidik mata Pelajaran

IPS, Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 10 Bandung dan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana Bidang Kepengurusan *Edubox*.



Gambar 3.2 Triangulasi Pengumpulan Data
(Sumber: Sugiyono, 2009)

Pemeriksaan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Awalnya penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam, setelah itu data dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi.

3.7.2 *Member Check*

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 29) *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh dari pemberi data kepada peneliti. Tujuan dari *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Data *member check* ini, jika ada data yang disepakati ditemukan oleh sumber data berarti data itu valid, tetapi apabila data yang disepakati ditemukan oleh sumber data maka peneliti perlu mengadakan diskusi kepada sumber data atau bisa melalui diskusi kelompok. Pada forum tersebut peneliti menemukan temuan penelitian dan temuan tersebut ada yang disepakati, ada yang ditambahkan atau ada yang perlu dikurangi bahkan ditolak oleh sumber data. Jika sudah disepakati maka peneliti meminta tanda tangan para pemberi data agar lebih otentik dan dijadikan bukti bahwa telah melaksanakan *member check*.

3.7.3 *Expert Opinion*

Expert Opinion dapat diartikan sebagai meminta nasihat kepada pakar untuk melakukan tahap akhir validasi. Pakar atau pembimbing memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan arahan serta *judgement* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan. Perbaikan, modifikasi atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar dan pembimbing. Prosesnya dilakukan ketika peneliti setelah melakukan penelitian, selanjutnya setelah penelitian dianalisis kemudian diserahkan kepada pembimbing. Hal ini dibutuhkan untuk mendapatkan masukan yang positif dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan *expert opinion* kepada pembimbing yaitu yang pertama dengan Ibu Prof. Dr. Kokom Komalasari, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 dan selanjutnya Bapak Dr. Ridwan Effendi, M.Ed. selaku dosen pembimbing 2.